PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH MELALUI PENDEKATAN *PICTURE WRITING* DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO

JURNAL

IRNA MOODUTO
NIM : F01422025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2026

PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Pendekatan *Picture* Writing di SD Muhammadiyah 1 Limboto
Nama	:	Irna Mooduto
Nim	:	F01422025
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di setujui pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd	Andi Nur Syarif Hidayatullah, M.Pd
NIDK: 8884540017	NIDN: 1605108901

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Yusraningsih H. Pongoliu, S. Pd, M. Pd
NBM : 1150884	NIDN : 0901068504

CJPE: *Cokroaminoto Juornal of Primary Education*
https://e-journal.my.id/cjpe
Volume 9 | Nomor 1 | Maret |2026
e-ISSN: 2654-6434 dan p-ISSN: 2654-6426

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah Melalui Pendekatan Picture Writing di SD Muhammadiyah 1 Limboto

Irna Mooduto [1*] , Thamrin A. Kum [2], Andi Nur Syarif Hidayatullah [3]

Corespondensi Author
[1] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia*
Email: irnhamooduto03@gmail.com

Keywords *:*
Peran Guru; Kemampuan Menulis Permulaan; Pendekatan Picture Writingi; Siswa Kelas Rendah.

Abstrak*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah melalui pendekatan picture writing di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Penelitian ini di laksanakan karena masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, seperti mengenal huruf, menyusun kata, hingga membentuk kalimat sederhana dengan benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, subjek penelitian terdiri atas guru, dan siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berasal dari data primer dan sekunder.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran guru melalui pendekatan picture writing mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pembimbing, pengelola, dan motivator memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran.*

Abstract*. This study aims to explain the role of teachers in improving the beginning writing skills of lower grade students through an approach picture writing at Muhammadiyah 1 Limboto Elementary School. This research was conducted because students were still experiencing difficulties in writing, such as recognizing letters, composing words, and forming simple sentences correctly. This research used a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of teachers and lower grade students at Muhammadiyah 1 Limboto Elementary School. Data collection was through observation, interviews, and documentation derived from primary and secondary data. The results of this study indicate that the role of teachers through a writing approach picture writing is able to improve students' initial writing skills. Teachers act as learning resources, facilitators, guides, managers, and motivators using images as learning media.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Catatan untuk penulis: Artikel diketik dengan format *Microsoft Office Word.* Dengan menggunakan font ***Cambria*** ukuran 12, Spasi 1 di kertas A4. Artikel Minimal 10 Halaman (termasuk kepustakaan, catatan-catatan, dan tabel). Setiap artikel akan diuji keplagiasi dengan syarat maksimal 20%.

Pendahuluan

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting karena guru sering dianggap orang yang paling bertanggung jawab terhadap baik atau buruknya mutu pendidikan (Studi et al., 2017). Guru dituntut mampu membantu siswa berubah ke arah yang lebih baik, baik dalam cara berpikir maupun berperilaku. Perubahan perilaku inilah yang menjadi tujuan utama pembelajaran. Karena itu, banyak orang berharap besar pada guru agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan pembelajaran menulis permulaan, guru memegang peran yang sangat penting, terutama dikelas rendah seperti kelas 1 SD. Guru tidak hanya mengajarkan cara menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana, tetapi juga membimbing siswa agar terbiasa menulis dengan cara yang benar. Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai proses aktif juga kreatif guna menyampaikan atau gagasan dalam bahasa tulis sehingga terjadilah komunikasi antara pembaca dengan penulis (Ilyas et al., 2024). Salah satu bagian darai keterampilan menulis terdapat keteampulan menulis permulaan

Menulis permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah (McKenna et al., 2022). Pada tahap awal anak memasuki bangku di kelas 1 sekolah dasar, menulis permulaan merupakan menu utama. Menulis adalah suatu keterampilan mengungkapkan gagasan yang di tuangkan dalam bentuk tulisan untuk mendeskripsikan sesuatu (imajinatif atau fakta). Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan bersifat mekanik. Anak-anak di latih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna selanjutnya dengan kemampuan mendasar, secara perlahan-lahan anak-anak digirng pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya (Puranik & AlOtaiba, 2012). Menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks, karena keterampilan menulis melibatkan keterampilan kebahasaan lainnya(Barbot et al., 2013).

Menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk mulai diajarkan sejak dini, terutama dalam pembelajaran bahasa (Nur Syarif Hidayatullah & Gorontalo, n.d.). Di tingkat pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar, proses ini dikenal sebagai menulis permulaan. Kegiatan ini mencakup pengenalan huruf, menyusun kata, dan membuat kalimat sederhana, yang semuanya menjadi dasar penting untuk membangun kemampuan literasi anak ke depannya. Belajar menulis tidak terjadi begitu saja, tetapi membutuhkan proses yang kompleks. Anak-anak perlu belajar menggerakkan tangan dengan tepat, mengenali bentuk huruf, mengingat susunan huruf, dan memahami arti dari kata-kata yang mereka tulis. Karena itu, tahap awal belajar menulis sering kali menjadi tantangan, baik bagi siswa maupun guru. Jika proses menulis permulaan dilakukan dengan pendekatan yang sesuai, anak tidak hanya akan mampu menulis dengan baik, tapi juga akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menjadi lebih kreatif, dan lebih terampil dalam berkomunikasi di masa depan. Keterampilan menulis

yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Melalui keterampilan menulis dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas pendidik, karena kreativitas menulis menjadi salah satu target pemerintah untuk meningkatkan literasi dan karakter peserta didik melalui program profil pelajar pancasila, dengan menghasilkan tulisan yang orisinil (Nur & Hidayatullah, n.d.)dan dapat menanamkan nilai-nilai pancasila sehingga dimensi profil pelajar pancasila dapat tertanamkan kepada siswa.

Pendekatan picture writing adalah metode pembelajaran menulis yang menggunakan gambar atau ilustrasi visual sebagai stimulus atau pemicu ide dalam kegiatan menulis (Penelitian Elda Veronica et al., n.d.). Dalam pendekatan ini, siswa di minta untuk mengamati gambar baik gambar tunggal maupun gambar berseri, lalu mengembangkan tulisan berdasarkan intepretasi mereka terhadap visual tersebut. Melalui penggunaan media berseri ini, di harapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan peserta didik dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. Apabila keterampilan menulis siswa meningkat maka nilai atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia juga meningkat. Penggunaan media gambar berseri dalam proses kegiatan belajar mengajar akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat (Studi et al., 2017). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan supaya peserta didik dapat menulis dengan cepat dan tepat (Salas & Silvente, 2020). Metode pembelajaran menulis yang menggunakan gambar ini penting diterapkan karena diharapkan dapat mengurangi kendala atau permasalahn yang masih ditemui dalam pembelajaran bahasa indonesia, khususnya dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas rendah SD Muhammadiyah 1 Limboto, terlihat bahwa kemampuan menulis permulaan siswa masih cukup rendah. Dari 48 siswa, ada 8 anak yang belum bisa menulis sama sekali. Khususnya di kelas I, dan masih kesulitan dalam hal fokus, memilih kata yang tepat, dan menyusun kalimat yaitu kelas II. Sementara itu, siswa kelas III memang sudah mulai bisa menyusun kalimat sederhana, tetapi mereka masih kesulitan mengembangkan ide dan menyusun paragraf secara teratur. Untuk mengatasi masalah hal ini, guru berusaha aktif dengan menggunakan pendektan picture writing, yaitu teknis menulis dengan bantuan gambar. Dalam pelaksanaanya, guru menampilkan gambar-gambar yang sederhana dan menarik, lalu membimbing siswa untuk mengamati, mendiskusikan isi gambar, dan menuliskannya dalam bentuk kalimat berdasarkan pengamatan dan imajinasi mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan apa yang terjadi saat penelitian di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi yang ada. menurut (Miles et al., 2014) kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkapnya mungkin dalam bentuk pertanyaan dari hasil wawancara selanjutnya data tertulis lainnya yang mendukung kepentingan peneliti, (terutama terkait penelitian) mengenai “peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah melalu pendekatan picture writing di SD Muhammadiyah 1 Limboto” pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan untuk dapat memahami secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlansung dan bagaimana perubahan kemampuan

menulis siswa berkembang secara bertahap.

Kehadiran peneliti di lapangan memegang peranan penting dalam penelitian. Sebagai instrumen kunci peneliti hadir secara langsung di SD Muhammadiyah 1 Limboto untuk membangun hubungan emosional dnciptakan suasana akrab dengan para informan, baik guru maupun siswa. dengan terjalinnya hubungan dengan baik, informan dapat memberikan informasi secara terbuka dan jujur, sehingga mempermudah proses pengumpulan data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan informasi observasi da wawancara, mengumpulkan serta menganalisis data, hingga menguji keabsahan data dan menarik kesimpulan akhir. Kehadiran fisik peneliti dilokasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara detail bagaimana peran guru dan perkembangan kemampuan menulis siswa melalui pendekatan picture writing dalam situasi yang alamiah.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang peneliti dapatkan langsung di lapangan melalui wawancara, observasi, dan interaksi dengan guru dan siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Data ini mencakup informasi dari guru tentang cara mengajar menulis dengan picture writing dan hasil belajar menulis siswa. data primer penting karena bersifat nyata dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data utama. dalam peneletian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan catatan yang sudah ada di SD Muhammadiyah 1 Limboto, seperti, buku catatan siswa, hasil tugas menulis, foto kegiatan belajar, serta arsip lain yang mendukung. Data ini membantu peneliti memperkuat informasi yang didapat langsung dari guru dan siswa, sehingga hasil peneliti menjadi lebih lengkap dan terpercaya.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu, observasi, wawancara, dan dokumntasi.

1. Observasi

Observasi merupakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan terhadap objek yang terjadi di lokasi penelitian, kemudian mencatat secara sistematis dengan permasalahan yang ingin diteliti.

Observasi adalah cara peneliti mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar dikelas. Melalui observasi, peneliti bisa melihat bagaimana guru mengajar menulis permulaan dengan picture writing, bagaimana siswa mengikuti pembelajaran, serta situasi dan kondisi belajar dikelas. Dengan observasi, peneliti dapat memperoleh data nyata sesuai keadaan sebenarnya dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan bertemu langsung dan berbicara tatap muka dengan orang yang menjadi sumber informasi. Tujuannya adalah supaya peneliti mendapatkan penjelasan yang lengkap dan

mendalam tentang hal yang sedang diteliti, dan memberikan sederatan pertanyaan yang berstruktur dengan mempersiapkan perekam suara (hendphon). Teknis wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dan langsung dari para informan mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa melalui pendekatan picture writing. Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan utama namun tetap memberikan fleksibilitas bagi informan untuk memberikan penjelasan yang lebih luas sesuai dengan konteks dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui referensi buku-buku, arsip, artikel, dan dokumntasi lainnya. Adapun bahan dari dokumentasi itu sendiri berupa hasil penelitian seperti foto saat melakukan observasi, membagikan teks yang berkaitan dengan hasil penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk membantu menambah data secara jelas dan konkret.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Observasi awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dikelas rendah SD Muhammadiyah 1 Limboto, peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui pendekatan picture writing dapat dideskripsikan secara komprehensif. Pertama, dalam indikator peran guru sebagai sebagai sumber belajar, guru telah menunjukkan kemampuan dalam memperkenalkan lambing-lambang bunyi dan huruf melalui bantuan gambar yang konkret. Guru tidak hanya mengandalkan teks, tetapi menggunakan media visual untuk membantu siswa mengasosiasikan bentuk huruf dengan benda nyata, seperti menggunakan gambar “Apel” untuk mengenalkan huruf “A” Hal ini membuat siswa lebih mudah mengingat dan mengenali abjad dalam tahap awal menulis.

Pada indikator peran guru sebagai fasilitator, guru terlihat aktif menyediakan dan mengelola media pembelajaran yang diperlukan siswa, seperti kartu kata dan lembar kerja bergambar. Peneliti mengamati bahwa guru memfasilitasi kesulitan siswa dengan cara membimbing mereka merangkai suku kata berdasarkan rangsangan gambar yang ada dimeja mereka. Guru memastikan setiap siswa memiliki akses terhadap media picture writing tersebut sehingga hambatan teknis dalam belajar menulis dapat teratasi dengan baik melalui ketersediaan alat peraga yang menarik.

Dalam indikator peran guru sebagai pengelola kelas, guru mampu mengorganisir jalannya pembelajaran dengan sistematis. Guru mengatur pembagian waktu antara pemberian materi secara klasikal dengan bimbingan individual. Pengelolaan kelas ini terlihat saat guru mengarahkan siswa untuk fokus pada gambar tertentu sebelum mulai menuliskan kalimatnya. Dengan intruksi yang jelas dan terstruktur, suasana kelas tetap kondusif meskipun siswa sedang aktif bereksperimen Menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar yang mereka amati.

Sebagai demonstrator, guru memberikan contoh nyata di papan tulis mengenai cara penulisan yang benar. Guru memperagakan Teknik memegang pensil yang tepat, cara menarik garis huruf, hingga cara Menyusun kata menjadi kalimat yang logis sesuai dengan alur cerita pada gambar berseri. Demonstrator ini menjadi acuan visual yang

sangat penting bagi siswa kelas rendah untuk meniru proses penulisan sebelum mereka mencoba menulis secara mandiri di buku tugas masing-masing.

Pada indikator peran guru sebagai pembimbing dan motivator, guru secara konsisten memberikan semangat kepada siswa agar tidak takut melakukan kesalahan dalam menulis. Guru memberikan apresiasi berupa pujian atau penguatan positif lainnya kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya. Bimbingan khusus juga diberikan kepada siswa yang masih lambat dalam kemampuan motoriknya. Kehadiran guru sebagai motivator ini menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa percaya diri dan termotivasi untuk terus mengasah kemampuan menulis permulaan mereka.

Deskripsi Hasil wawancara

Menggali informasi mengenai analisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah melalui pendekatan picture writing di SD Muhammadiyah 1 Limboto, peneliti melalukan wawancara kepada 4 responden dengan jumlah pertanyaan yang berbeda-beda.

Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

1. Guru Sebagai sumber belajar dalam mengenal huruf

Guru sebagai sumber belajar dalam pengenalan huruf merupakan peran guru dalam membimbing siswa kelas rendah agar dapat mengenal huruf dengan baik, baik bentuk maupun cara membacanya, sebagai langkah awal belajar menulis. Dalam peran ini, guru menjadi rujukan utama bagi siswa dengan menyampaikan penjelasan yang mudah dimengerti, memberikan contoh secara langsung, dan mendampingi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah selaku informan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, disimpulkan bahwa pengenalan huruf pada pembelajaran menulis permulaan dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung dan menggunakan media yang mudah dipahami siswa. Guru kelas rendah memanfaatkan gambar, kartu huruf, dan benda-benda di sekitar sebagai alat bantu agar siswa dapat mengenal bentuk huruf, membedakan huruf kapital dan huruf kecil, serta memahami cara menulis huruf dengan benar. Guru juga menggunakan metode multisensori dengan mengaitkan bentuk huruf, bunyi huruf, dan pengalaman nyata siswa sehingga huruf lebih mudah diingat. Keberhasilan cara ini terlihat pada siswa kelas 3 yang sudah mampu mengenal, membaca, dan menulis huruf dengan lancar tanpa mengalami kesulitan seperti saat masih berada di kelas rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diberikan kesimpulan bahwa gambar digunakan sebagai media utama dalam mengenalkan huruf pada kegiatan menulis awal. Guru menampilkan gambar yang sering ditemui siswa sehari-hari, kemudian menghubungkannya dengan huruf awal dari nama benda pada gambar tersebut. Siswa diajak menyebutkan bunyi huruf dan menuliskannya secara bersama-sama. Penggunaan gambar dan kartu huruf bergambar membantu siswa memahami hubungan antara gambar, bunyi, dan bentu huruf sehingga lebih mudah diingat. Untuk siswa kelas rendah, gambar sangat membantu dalam proses pengenalan huruf, sedangkan bagi siswa kelas 3, gambar lebih digunakan sebagai sarana penguatan karena mereka sudah mengenal huruf dengan baik.

2. Guru Sebagai fasilitator dalam Penggabungan Huruf Menjadi Suku Kata

Peran guru sebagai fasilitator dalam penggabungan huruf menjadi suku kata terlihat dari cara guru mendampingi siswa kelas rendah saat belajar menyusun huruf secara perlahan. Guru menyiapkan media seperti gambar dan kartu huruf melalui pendekatan picture writing agar siswa lebih mudah memahami pembentukan suku kata. Guru memberikan contoh, arahan, serta kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri. Dengan suasana belajar yang nyaman dan bimbingan guru, siswa menjadi lebih aktif, berani mencoba, dan semakin terbiasa menulis suku kata hingga kata sederhana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diberikan kesimpulan bahwa, upaya membantu siswa menggabungkan huruf menjadi suku kata dilakukan dengan memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar digunakan untuk menarik minat siswa sekaligus membantu mereka memahami keterkaitan antara huruf, bunyi, dan arti. Guru terlebih dahulu mengenalkan gambar, kemudia menghubungkannya dengan huruf suku kata yang menyusun nama gambar tersebut. Selain itu, guru menggunakan media yang bersifat permainan, seperti puzzle atau bongkar pasang suku kata, agar siswa dapat menyusun potongan-potongan suku kata menjadi suku kata yang benar. Teknik suku kata bergambar ini memudahkan siswa dalam memahami proses penggabungan huruf menjadi suku kata. Sementara itu, pada kelas 3, penggunaan gambar lebih berperan sebagai pendukung karena siswa sudah mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diberikan kesimpulan bahwa, bimbingan yang diberikan guru selama proses pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. guru yang terlibat langsung dengan memberikan arahan, contoh penulisan, dan pendampingan membuat siswa lebih mudah memahami cara penulisan, dan pendampingan membuat siswa lebih mudah memahami cara menulis huruf dan kata dengan benar. Pendampingan yang diberikan secara bertahap membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami proses penggabungan huruf menjadi bunyi dan kata. Pada siswa kelas 3, meskipun kemampuan menulis dasar sudah dimiliki, bimbingan guru tetap dibutuhkan agar tulisan menjadi lebih rapi, kesalahan dapat diperbaiki, dan siswa terbiasa menulis dengan tertib

3. Guru Sebagai Pengelola dalam Penyusunan Kata

Guru sebagai pengelola dalam penyusunan kata berperan dalam mengatur proses belajar agar siswa kelas rendah bisa belajar menyusun kata dengan cara yang menyenangkan. Melalui pendekatan picture writing, guru menyiapkan media gambar, mengelola kegiatan pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Siswa dibimbing untuk mengamati gambar, mengenal kata yang sesuai, kemudian menyusunnya menjadi kata sederhana. Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik, siswa menjadi lebih aktif, lebih fokus, dan kemampuan menulis permulaan mereka dapat berkembang (Creswell, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diberikan kesimpulan bahwa, pengaturan waktu dan tahapan pembelajaran saat siswa menyusun kata dengan bantuan gambar dilakukan dengan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan aktivitas bersama di kelas, kemudian guru memberikan contoh cara menyusun kata menggunakan gambar atau kartu kata. Tahapan pembelajaran disusun dari yang paling mudah hingga ke tahap yang lebih sulit, dengan pembagian waktu yang seimbang antara demonstrasi, latihan mandiri atau kelompok, dan evaluasi agar siswa tetap fokus dan tidak merasa bosan. Guru juga memberikan

perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan karena kemampuan siswa yang beragam. Pendekatan ini membantu siswa memahami proses penyusunan kata dengan lebih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diberikan kesimpulan bahwa, guru berupaya menjaga suasana kelas tetap tertib dan nyaman dengan memberikan arahan yang jelas, menata tempat duduk agar mudah mengawasi siswa, serta menciptakan pembelajaran yang santai dan menyenangkan. Guru secara rutin mengingatkan siswa agar tetap fokus selama kegiatan berlangsung. Saat siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kata, guru segera memberikan bantuan dengan cara mendekati siswa dan membimbing secara perlahan menggunakan gambar, bunyi huruf, atau petunjuk sederhana seperti huruf awal yang sudah disiapkan. Selain itu, guru juga menerapkan tutor sebaya dengan melibatkan siswa yang lebih mampu untuk membantu teman-temannya. Upaya tersebut membantu menjaga kelas tetap kondusif sekaligus mendukung siswa dalam menyusun kata dengan lebih baik.

Pembahasan

a. Guru Sebagai Demonstrator dalam Penyusunan kalimat sederhana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan perannya sebagai demonstrator dengan menunjukkan secara langsung tahapan penulisan paragraf, mulai dari menentukan ide pokok hingga Menyusun beberapa kalimat menjadi satu kesatuan yang padu. Guru memberikan contoh bagaimana mengembangkan ide dari sebuah gambar menjadi beberapa kalimat, kemudian menggabungkannya menjadi paragraph sederhana yang dituliskan dipapan tulis. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa lebih mudah memahami alur penulisan karena mereka dapat melihat contoh nyata yang diperagakan oleh guru. Selain itu, guru menjelaskan setiap Langkah secara bertahap dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menirukan proses tersebut secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Haryanto, 2022; Yarmi, 2014) (Yarmi, 2014)yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis paragraph sederhana efektif dalam membantu siswa memahami struktur penulisan serta mengembangkan ide secara runtut dan sistematis.

b. Guru Sebagai Pembimbing dalam Penulisan Paragraf Sederhana

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagai pembimbing, guru memberikan tuntunan langkah demi langkah untuk membantu siswa mengembangkan tulisan dari kalimat lepas menjadi paragraf yang runtut. Hasil wawancara bahwa guru kelas 1 dan 2 membimbing siswa menggunakan gambar berseri untuk menjaga alur cerita, sementara guru kelas 3 memberikan koreksi langsung pada struktur kalimat dan kerapian tulisan siswa. bimbingan ini juga disertai dengan pemberian motivasiberupa pujian atau stiker prestasi yang secara nyata mengatasi masalah rendahnya minat dan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka akhirnya mampu menghasilkan tulisan yang bermakna dan teratur sesuai dengan stimulus gambar yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ayu, 2017) yang menyatakan bahwa Sebagai pembimbing, guru tidak hanya mendampingi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, tetapi juga berperan dalam membina perkembangan mental, emosi, kreativitas, serta nilai moral dan spiritual siswa. Peran ini sangat penting karena guru membantu mengarahkan peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang dewasa, berperilaku baik, memiliki akhlak yang mulia, serta

terampil dan siap menghadapi kehidupan.

c. Menulis Berbasis Gambar (pendekatan picture writing)

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran menulis permulaan dengan pendekatan picture writing membantu siswa lebih mudah memahami proses menulis. penggunaan gambar membuat siswa lebih tertarik dan fokus karena mereka memiliki gambaran nyata tentang apa yang akan ditulis, melalui bimbingan guru, siswa belajar menulis secara bertahap, mulai dari mengenal huruf, menyusun suku kata, hingga membentuk kata dan kalimat sederhana berdasarkan gambar. Pendekatan ini juga membuat siswa lebih percaya diri karena mereka tidak lagi bingung melalui tulisan. Selain itu, kemampuan mekanik menulis seperti cara memegang pensil, posisi duduk, dan kerapian tulisan juga mengalami perkembangan. Secara keseluruhan, pembelajaran menulis berbasis gambar memberikan dampak positif terhadap kemampuan, minat, dan keaktifan siswa dalam kegiatan menulis. Hal ini sesuai pendapat (Agusrita et al., 2020) (Dewayanti & Sugiharti, 2025)media gambar merupakan salah satu media visual yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata di sekitarnya. Melalui media ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi karena gambar merupakan representasi dari benda-benda di dunia nyata, seperti manusia, hewan, tumbuhan, pemandangan, maupun objek lainnya yang sering mereka temui sehari-hari mengatakan bahwa salah satu kelebihan media gambar dalam pembelajaran adalah penggunaanya yang praktis dan efektif karena tidak membutuhkan banyak peralatan. Media ini juga relatif murah dan mudah didapatkan dibandingkan dengan media pembelajaran lannya. Sedangkan media gambar dapat digunakan diberbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta cocok diterapkan dalam berbagai bidang, khusunya ilmu soisal. Karena kemudahan dan manfaatnya, media gambar menjadi salah satu saran pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian, mekanisme pendekatan picture writing terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah 1 Limboto melalui peran guru. Guru memulai mekanisme ini dengan memanfaatkan gambar menarik sebagai sumber belajar untuk mengenalkan hubungan antara huruf, bunyi, dan makna benda. Selanjutnya, melalui peran sebagai fasilitator, guru menggunakan media kreatif seperti puzzle atau kartu kata bergambar untuk membantu siswa menggabungkan huruf menjadi suku kata secara aktif dan menyenangkan. Mekanisme peningkatan terlihat saat guru bertindak sebagai demonstrator yang memberikan contoh langsung penulisan kalimat dipapan tuli berdasarkan isi gambar, sehingga siswa memiliki gambaran Langkah demi Langkah yang jelas dan tidak lagi merasa bingung untuk memulai tulisan mereka. Sedangkan bimbingan guru dalam Menyusun paragraph melalui gambar berseri memastikan adanya alur logika yang runtut dalam tulisan siswa, yang secara nyata mengatasi hambatan rendahnya kreativitas dan ketelitian dalam penulisan permulaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan pendekatan picture writing secara signifikan mampu meningkatkan kualitas menulis permulaan siswa melalui mekanisme pendampingan guru yang dilakukan secara bertahap dan sistematis. Mekanisme ini diawali dengan penggunaan gambar sebagai instrumen stimulasi kognitif, di mana guru berperan sebagai sumber belajar yang menjembatani pemahaman siswa dari bentuk visual yang konkret ke simbol huruf yang abstrak. Peningkatan kognitif dan literasi menjadi indikator utama yang terlihat, di mana siswa yang sebelumnya mengalami

kesulitan dalam memilih kata yang tepat, kini mampu menentukan kosakata kunci dan menyusunnya menjadi kalimat yang relevan dengan konteks gambar yang disajikan. Proses ini tidak hanya mengasah logika berbahasa, tetapi juga berdampak langsung pada perkembangan motorik halus siswa, yang ditunjukkan dengan kemajuan pada kerapian tulisan serta kemampuan mengikuti pola huruf secara lebih meningkat dibandingkan sebelum adanya Tindakan atau perlakuan media gambar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui pendekatan picture writing di SD Muhammadiyah 1 Limboto, dapat diberikan kesimpulan bahwa guru telah melaksanakan lima peran utama secara aktif yaitu : sebagai sumber belajar, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, dan motivator. Pelaksanaan peran-peran tersebut melalui pemanfaatan media gambar terbukti efektif dalam mengkonkretkan materi menulis yang pada dasarnya bersifat abstrak, sehingga memudahkan siswa kelas rendah dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, hingga Menyusun kalimat sederhana secara mandiri. Peningkatan kemampuan siswa terlihat cukup signifikan pada tiga aspek utama yaitu : aspek kognitif berupa ketepatan dalam membedakan huruf kapital dan huruf kecil, aspek mekanik yang ditunjukan melalui perbaikan dalam cara memegang pensil serta kerapian tulisan, serta aspek efektif yang tercermin dari meningkatnya rasa percaya diri dan minat belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana secara optimal oleh guru di dalam kelas. Pada aspek peran sebagai pengelola kelas, guru masih mengalami kendala dalam mempertahankan fokus siswa agar tidak teralihkan oleh unsur permainan yang muncul dari penggunaan media gambar. Selain itu, peran guru sebagai pembimbing belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh siswa secara merata, khusunya bagi kelompok siswa yang belum memiliki kemampuan menulis dasar (8 dari 48 siswa), yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan individual secara intensif ditengah padatnya alokasi pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas penerapan pendekatan picture writing sangat ditentukan oleh konsistensi guru dalam memberikan bimbingan secara bertahap serta kemampuannya dalam mengelola dan mengarahkan fokus siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Daftar Pustaka

Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 604–609. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408

Ayu, R. (2017). Efektivitas Media Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *2*(4), 448. https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.110

Barbot, B., Randi, J., Tan, M., Levenson, C., Friedlaender, L., & Grigorenko, E. L. (2013). From perception to creative writing: A multi-method pilot study of a visual literacy instructional approach. *Learning and Individual Differences*, *28*, 167–176. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2012.09.003

Creswell, J. W. . (2017). *Research design. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.

Dewayanti, N. P., & Sugiharti, R. E. (2025). Penerapan Metode Gambar Dua Dimensi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 14, Number 1). https://jurnaldidaktika.org

Haryanto, D. (2022). Peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui pendekatan whole language tipe jurnal writing pada siswa sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *7*(4). https://doi.org/10.20961/jpiuns.v7i4.40944

Ilyas, W. S., Iriawan, S. B., Johani, E., & Ershofa. (2024). PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(1), 202–213. https://doi.org/10.58988/almubtadi.v2i1.388

McKenna, M., Dedrick, R. F., & Goldstein, H. (2022). Development and Initial Validation of the Early Elementary Writing Rubric to Inform Instruction for Kindergarten and First-Grade Students. *Assessment for Effective Intervention*, *47*(4), 220–233. https://doi.org/10.1177/15345084211065977

Miles, M. B. ., Huberman, A. M. ., & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative data analysis : a methods sourcebook*. SAGE Publications, Inc.

Nur, A., & Hidayatullah, S. (n.d.). Literasi Bahasa di Sekolah Dasar Berbasis Video Ghibli Animation. *PEDAGOGIKA*, *16*, 2025–2121.

Nur Syarif Hidayatullah, A., & Gorontalo, U. M. (n.d.). Literasi Bahasa Sebagai Kebiasaan Baik Guru dan Siswa di Sekolah Dasar pada Kelas Rendah. *Https://Ejournal-Fip-Ung.Ac.Id/Ojs/Index.Php/SJEE/Article/View/3627*, *3*. Retrieved https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEE/article/view/3627/1057

Penelitian Elda Veronica, A., Mastar Asran, H., Mengetahui, Mp., FKIP Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Martono, D. H., & Tahmid Sabri, Mp. (n.d.). *LEMBAR PERSETUJUAN PENGARUH MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI SEKOLAH DASAR*.

Puranik, C. S., & AlOtaiba, S. (2012). Examining the contribution of handwriting and spelling to written expression in kindergarten children. *Reading and Writing*, *25*(7), 1523–1546. https://doi.org/10.1007/s11145-011-9331-x

Salas, N., & Silvente, S. (2020). The role of executive functions and transcription skills in writing: a cross-sectional study across 7 years of schooling. *Reading and Writing*, *33*(4), 877–905. https://doi.org/10.1007/s11145-019-09979-y

Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Setiawan, F. (2017). *ELSE (Elementary School Education Journal) 26 UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI*. *1*.

Yarmi, G. (2014). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF SISWA MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DENGAN TEKNIK MENULIS JURNAL. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *28*(1), 8–16. https://doi.org/10.21009/PIP.281.2

Cokroaminoto Journal of Primary Education
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNCP

LoA (Letter of Acceptance)

No. 8501/CJPE-FKIP/UNCP/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosmalah Yanti, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Editor in Chief
Jurnal : Cokroaminoto Journal of Primary Education
ISSN : 2654-6434 (Online) & 2654-6426 (Print)

Menerangkan bahwa setelah dilakukan proses review dan revisi, maka tim redaksi (editorial team) **Menerima Paper** dengan identitas sebagai berikut:

Judul : *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah Melalui Pendekatan Picture Writing di Sekolah Dasar*
Penulis : *Irna Mooduto, Thamrin A. Kum, & Andi Nur Syarif Hidayatullah*
Afiliasi/institusi : *Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Email : *irnhamooduto03@gmail.com*
Tanggal Accept : *21 April 2026*
ID Paper : *8501*

Akan dipublikasikan pada **Volume 9 Nomor 2** Periode **April – Juni** Tahun **2026**. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, *21 April 2026*
Editor in Chief

Universitas Cokroaminoto Palopo ★PGSD★ CJPE UNCP

Rosmalah Yanti, S.Pd., M.Pd.

Universitas Cokroaminoto Palopo
Beyond National Branding
GARUDA GARBA RUJUKAN DIGITAL
sinta S4
Google Scholar
Crossref
RELAWAN JURNAL INDONESIA
DOAJ